

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Simpulan**

Berdasarkan hasil pengujian dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat ditarik beberapa kesimpulan penelitian sebagai berikut.

1. Penggunaan media digital interaktif memberikan pengaruh positif terhadap pengembangan karakter siswa, dengan skor rata-rata 50,61 yang menunjukkan bahwa media ini efektif dalam mendukung proses tersebut. Meskipun terdapat variasi dalam data, standar deviasi yang relatif kecil (5,772) mengindikasikan konsistensi dalam pengaruh yang ditimbulkan. Ini menunjukkan bahwa media digital interaktif dapat menjadi alat yang relevan dalam membentuk karakter siswa secara lebih merata.
2. Kemampuan berpikir analitis terbukti memberikan pengaruh signifikan terhadap pengembangan karakter, meskipun kelompok berpikir analitis tinggi (35,55) dan rendah (35,65) memiliki skor rata-rata yang sangat dekat. Perbedaan dalam standar deviasi (5,483 vs. 7,623) menunjukkan bahwa siswa dengan kemampuan berpikir analitis tinggi memiliki kestabilan yang lebih baik dalam pengembangan karakter. Hal ini mengindikasikan bahwa kemampuan berpikir analitis yang lebih baik dapat meningkatkan konsistensi dalam mengembangkan karakter siswa.
3. Interaksi antara media digital interaktif dan kemampuan berpikir analitis memberikan dampak signifikan terhadap pengembangan karakter, dengan

kelompok siswa berpikir analitis tinggi yang menggunakan media digital interaktif memperoleh skor rata-rata lebih tinggi (51,47). Meskipun perbedaan skor tidak besar, hasil ini menunjukkan bahwa media digital interaktif lebih efektif pada siswa dengan kemampuan berpikir analitis tinggi dalam mendukung pengembangan karakter. Uji statistik yang menunjukkan  $p < 0,05$  memperkuat temuan ini, menegaskan pentingnya faktor interaksi dalam pengembangan karakter siswa.

## **B. Implikasi**

Berdasarkan hasil pembahasan mengenai pengaruh penggunaan media digital interaktif dan kemampuan berpikir analitis terhadap pengembangan karakter siswa di SMA Muhammadiyah Ponorogo, terdapat beberapa implikasi yang muncul sebagai dampak dari temuan penelitian ini. Implikasi ini tidak hanya mencakup aspek praktis dalam pendidikan, tetapi juga memberikan kontribusi teoretis dan metodologis bagi pengembangan pembelajaran sastra dan pendidikan karakter di masa mendatang.

### **1. Implikasi untuk Pengembangan Strategi Pembelajaran dengan Media Digital Interaktif**

Dalam praktiknya, guru dapat memanfaatkan media digital untuk meningkatkan kedisiplinan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran, mengingat siswa dapat mengakses materi pembelajaran kapan saja dan di mana saja. Hal ini memperkuat karakter mereka dalam mengatur waktu

dan tanggung jawab. Selain itu, pembelajaran berbasis digital dapat menumbuhkan rasa percaya diri siswa karena mereka diberikan kesempatan untuk berpartisipasi aktif dan menyampaikan pendapat mereka dalam berbagai format, seperti forum diskusi atau presentasi digital..

Secara keseluruhan, penggunaan media digital interaktif berpotensi untuk memperkaya pengalaman belajar siswa, menjadikannya lebih aktif, kreatif, dan berkarakter. Pembelajaran sastra melalui media digital, dalam hal ini, memberikan kesempatan bagi siswa untuk terlibat lebih dalam dengan materi, sambil mengembangkan karakter yang lebih kompleks, seperti empati, tanggung jawab, dan kemandirian.

## **2. Implikasi untuk Pengembangan Pendidikan Karakter di SMA Muhammadiyah Ponorogo**

Siswa yang terlibat dalam pembelajaran digital yang mendorong analisis kritis terhadap karya sastra atau isu sosial akan lebih terbuka terhadap perspektif yang berbeda dan mengembangkan sikap toleransi. Diskusi daring dan tugas berbasis proyek memungkinkan siswa untuk belajar bekerja sama, menghargai pandangan orang lain, dan mengembangkan kemampuan empati. Pembelajaran seperti ini secara langsung mengarah pada pengembangan karakter sosial siswa.

Sebagai hasil dari pembelajaran berbasis media digital interaktif, diharapkan SMA Muhammadiyah Ponorogo dapat menghasilkan siswa yang tidak hanya cerdas secara akademik tetapi juga memiliki karakter

yang kuat, tanggap terhadap perubahan sosial, dan mampu menggunakan teknologi untuk memecahkan masalah kehidupan nyata.

### **3. Implikasi untuk Pengembangan Profesionalisme Guru di SMA Muhammadiyah Ponorogo**

Guru juga perlu dilatih untuk dapat memantau dan mengevaluasi perkembangan karakter siswa melalui pembelajaran digital. Pembelajaran berbasis teknologi memungkinkan siswa untuk lebih mandiri dan aktif, tetapi guru harus mampu menilai apakah keterlibatan siswa juga mencerminkan pengembangan karakter yang positif. Oleh karena itu, evaluasi berbasis pengamatan terhadap aspek karakter siswa, seperti kejujuran, rasa tanggung jawab, dan kemampuan berkolaborasi, harus menjadi bagian dari penilaian pembelajaran yang lebih holistik.

Selain pelatihan teknis, pengembangan profesionalisme guru juga mencakup pemahaman tentang pentingnya penguatan karakter melalui pembelajaran berbasis teknologi. Guru harus sadar bahwa kemampuan berpikir analitis yang dikembangkan melalui media digital berhubungan erat dengan pembentukan karakter siswa, seperti ketekunan, kedisiplinan, dan keinginan untuk terus belajar. Oleh karena itu, pelatihan dalam pengembangan karakter siswa melalui teknologi harus dimasukkan ke dalam program pengembangan profesionalisme guru di sekolah.

#### **4. Implikasi terhadap Penilaian dan Evaluasi Pembelajaran di SMA**

##### **Muhammadiyah Ponorogo**

Evaluasi pembelajaran yang ada saat ini cenderung lebih fokus pada hasil ujian dan tes tertulis yang hanya mengukur aspek kognitif siswa. Namun, berdasarkan temuan penelitian ini, penting untuk menilai juga perkembangan karakter siswa, seperti kemampuan berpikir kritis, kolaborasi, tanggung jawab, dan kreativitas yang dapat dipupuk melalui penggunaan media digital interaktif. Penilaian berbasis proyek atau portofolio, yang mencakup aspek sikap dan perilaku siswa dalam berbagai tugas berbasis media digital, bisa menjadi alternatif yang lebih komprehensif.

Penilaian berbasis proyek akan memberi siswa kesempatan untuk menunjukkan pemahaman mereka terhadap materi pembelajaran serta bagaimana mereka mengaplikasikan pengetahuan tersebut dalam situasi nyata. Sebagai contoh, dalam pembelajaran sastra, siswa dapat diminta untuk membuat proyek digital yang menggabungkan analisis teks dengan presentasi kreatif, seperti video atau presentasi interaktif yang mengandung nilai-nilai karakter yang mereka kembangkan. Evaluasi ini tidak hanya akan mengukur pemahaman akademik siswa, tetapi juga bagaimana mereka bekerja dalam tim, mengelola waktu, dan menyelesaikan tugas dengan tanggung jawab.

## **5. Implikasi terhadap Peningkatan Keterampilan Sosial Siswa melalui Pembelajaran Digital Interaktif**

Penggunaan media digital memungkinkan siswa untuk bekerja dalam tim secara lebih fleksibel, terutama melalui forum diskusi online, tugas kelompok berbasis proyek, atau platform pembelajaran berbasis kolaborasi. Melalui interaksi daring ini, siswa dapat berlatih keterampilan sosial penting, seperti empati, toleransi, komunikasi yang baik, dan kemampuan mendengarkan. Semua keterampilan ini adalah bagian integral dari pengembangan karakter yang diharapkan dalam pendidikan.

Pengembangan keterampilan sosial melalui media digital ini juga menciptakan peluang bagi siswa untuk memecahkan masalah sosial melalui pendekatan yang lebih kreatif dan kolaboratif. Misalnya, dalam pembelajaran sastra atau studi sosial, siswa dapat diajak untuk berdiskusi dan mencari solusi terhadap isu-isu sosial yang relevan menggunakan teknologi. Keterlibatan ini akan membantu mereka lebih memahami dinamika sosial dan menumbuhkan sikap bertanggung jawab terhadap perubahan sosial.

## **6. Implikasi terhadap Pengembangan Soft Skills Siswa melalui Pembelajaran Digital Interaktif dan Kemampuan Berpikir Analitis**

Penggunaan media digital dalam pembelajaran juga meningkatkan kemampuan siswa dalam pemecahan masalah dan berpikir kritis, yang merupakan bagian dari soft skills yang sangat dicari dalam berbagai sektor

pekerjaan. Siswa yang terpapar dengan teknologi dan berbagai sumber informasi digital akan terbiasa untuk menganalisis informasi, menemukan solusi terhadap permasalahan, dan mengevaluasi berbagai opsi yang ada. Kemampuan berpikir analitis ini tidak hanya berkontribusi pada perkembangan kemampuan akademik mereka, tetapi juga sangat berguna dalam pengambilan keputusan yang cerdas dalam kehidupan sehari-hari.

Penggunaan teknologi dalam pembelajaran juga memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengasah keterampilan adaptasi terhadap perubahan, sebuah soft skill yang menjadi semakin penting di era digital. Dalam proses pembelajaran yang mengintegrasikan media digital, siswa dituntut untuk belajar dengan cara yang fleksibel dan adaptif terhadap berbagai perubahan, baik dalam hal metode pembelajaran, teknologi yang digunakan, maupun cara mereka berinteraksi dengan informasi. Kemampuan ini mengajarkan mereka untuk tidak hanya siap dalam menghadapi tantangan, tetapi juga dapat menyesuaikan diri dengan cepat dalam berbagai situasi yang berubah dengan cepat.

### **C. Saran**

Berdasarkan implikasi penelitian yang telah diuraikan di atas, dapat diajukan beberapa saran penelitian, diantaranya sebagai berikut.

- 1) Bagi Guru, disarankan untuk lebih banyak menggunakan platform pembelajaran digital yang dapat memfasilitasi interaksi, kolaborasi, dan diskusi antarsiswa. Penggunaan aplikasi yang mendukung pembelajaran berbasis proyek atau simulasi dapat membantu siswa dalam

mengembangkan kemampuan berpikir analitis serta kemampuan komunikasi dan kerjasama mereka.

- 2) Bagi Akademisi, disarankan untuk melanjutkan penelitian lebih lanjut tentang pengaruh penggunaan media digital dalam pengembangan keterampilan berpikir analitis dan karakter siswa. Penelitian ini dapat mencakup berbagai aspek, seperti perbedaan dampak media digital berdasarkan jenis konten (misalnya, media visual, interaktif, atau berbasis teks) terhadap berbagai kemampuan analitis dan karakter siswa.
- 3) Bagi Pengambil Kebijakan, disarankan untuk memprioritaskan investasi dalam infrastruktur teknologi yang dapat mendukung pembelajaran berbasis digital interaktif. Penyediaan perangkat yang memadai dan akses internet yang cepat di sekolah akan sangat mendukung penerapan media digital interaktif dalam pembelajaran, yang pada gilirannya dapat meningkatkan pengembangan